

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang berpotensi untuk pengembangan industri berbasis singkong. Hal ini didukung dengan data Badan Pusat Statistika Kabupaten Jember bahwa luas panen singkong di Kabupaten Jember yaitu 2.168 ha, produktivitasnya 198,93 kwintal/ha dan produksi 43.128 kwintal (BPS, 2016).

Salah satu unggulan Kabupaten Jember adalah tape singkong. Sayangnya masa simpan tape singkong tidak lama sehingga apabila tidak habis terjual tape singkong menjadi membusuk, mengakibatkan kerugian produsen tape dan kerugian petani pemasok singkong. Maka untuk menjaga kelangsungan produk tape singkong perlu dilakukan inovasi produk. Dalam melakukan inovasi produk dilakukan pengembangan produk membuat snack keripik tape singkong.

Keripik Tape adalah produk yang dibuat dari tape singkong kemudian di proses menggunakan mesin modern *vacuum frying* sehingga menghasilkan keripik tape yang renyah dengan aroma khas tape singkong. dalam proses pengolahannya, tape singkong yang memiliki kadar air yang tinggi dan mudah mengalami kerusakan dapat diolah menjadi kripikk sehingga memiliki daya simpan yang cukup lama. Selain itu, dengan pengolahan ini juga dapat meningkatkan nilai jualnya.

UD. Matrix Jaya adalah perusahaan yang bergerak dibidang makanan, Adapun produk makanan UD. Matix Jaya adalah olahan ikan lele, kripik nangka, dan kripik tape. UD. Matrix Jaya masih 2 tahun mengelola kripik tape, sehingga produk kripik tape yang dihasilkan oleh UD. Matrix Jaya masih belum banyak dikenal oleh masyarakat dan dimana kualitas produk kripiki tape yang dihasilkan masih rendah.

UD. Matrix Jaya menggunakan bahan baku tape yang tidak terlalu matang dan menggunakan singkong berwarna kuning. Karakteristik bahan baku yang digunakan oleh UD. Matrix Jaya dapat mempengaruhi kualitas produk kripik tape yang akan dihasilkan. Setiap produksi UD. Matrix Jaya menggunakan bahan baku sebanyak 210 kg tape, dan menghasilkan kripik tape sebanyak 2.100 kemasan selama satu bulan.

Pengembangan produk adalah strategi dan proses yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengembangkan produk, memperbaiki produk lama atau memperbanyak kegunaan produk ke segmen pasar yang ada dengan asumsi pelanggan menginginkan unsur-unsur baru mengenai produk.

Menurut Tjiptono (2008), pengembangan produk adalah strategi untuk produk baru meliputi produk orisinal, produk yang disempurnakan, produk yang dimodifikasi, dan merek baru yang dikembangkan melalui usaha riset dan pengembangan.

Metode *Quality Function Deployment* (QFD) yang digunakan untuk formulasi strategi pengembangan produk dan merupakan salah satu metode yang tepat untuk merumuskan kebutuhan teknis dalam usaha meningkatkan kualitas produk, khususnya produk kripik tape di UD. Matrix Jaya.

Metode *Quality Fuction Deployment* (QFD) memiliki kelebihan yaitu dapat memperbaiki kualitas dari produk yang dihasilkan melalui perbaikan respon teknis/proses produksi sehingga kualitas produk yang dihasilkan meingkat.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Atribut mutu apa saja yang perlu diperbaiki di UD. Matrix Jaya sesuai harapan pelanggan?
2. Respon Teknik mana saja yang perlu diperbaiki guna meningkatkan kualitas produk di UD. Matix Jaya?

### **1.3 Tujuan**

1. Untuk Mengetahui atribut mutu pada Kripik Tape di UD. Matrix Jaya yang sesuai dengan harapan pelanggan.
2. Untuk mengetahui respon teknis mana saja yang harus diperbaiki guna meningkatkan kualitas Kripik Tape di UD. Matix Jaya dengan menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD).

### **1.4 Manfaat**

1. Memberi informasi terkait atribut mutu dari Kripik Tape di UD. Matrix Jaya yang perlu diperbaiki melalui metode *Quality Function Deployment* (QFD).

2. Sebagai informasi dalam meningkatkan kualitas produk Kripik Tape di UD. Matrix Jaya untuk memperbaiki tahapan proses/respon teknis dalam pembuatan kripik tape.